

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus baik bersifat permanen maupun kontemporer yang memiliki kelainan pada fisik, mental dan tingkah laku, sehingga perkembangannya mengalami keterhambatan.¹ Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia 2013 yang dikutip oleh Desiningrum, menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keuarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya di bandingkan dengan anak-anak lain yang sesuai dengannya.²

Anak tunarungu merupakan suatu kondisi anak yang mengalami kehilangan atau kekurangan kemampuan dalam mendengar, sehingga mengalami gangguan dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari. Permasalahan dan gangguan bagi anak yang mengalami keterbatasan baik fisik maupun psikis sangatlah kompleks, terutama anak tunarungu. Kelainan pendengaran pada anak tunarungu berpengaruh pada aspek

¹Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 4.

²Desiningrum, Dinie Ratri, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), h. 10.

kehidupannya sehingga mengalami masalah dalam pendidikan, dan juga masalah dalam bimbingan keislaman anak tunarungu tersebut.

Anak tunarungu yang mengalami kesulitan mendengar berpengaruh pada keterhambatan dalam berbicara, sehingga anak tunarungu tidak mudah memahami bahasan verbal dengan baik. Anak tunarungu membutuhkan bimbingan khusus dalam memberikan pemahaman materi untuk perkembangan pada dirinya sendiri baik itu dari bimbingan umum ataupun bimbingan keislamannya.

Keterbatasan dalam berbicara dan kurangnya penguasaan bahasa juga berpengaruh pada aspek sosialnya. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang dilingkungannya sebab ia menggunakan bahasan isyarat.³

Anak tunarungu mengharapkan agar keberadaannya dapat diterima dengan baik dalam lingkungan masyarakat. Jika anak tunarungu diterima dalam masyarakat dan diperlakukan baik walaupun dengan banyak keterbatasannya, maka anak tunarungu akan merasa nyaman dan bisa berkembang dengan baik pula. Anak tunarungu membutuhkan banyak dukungan, bimbingan dan bantuan untuk memotivasi dirinya agar bisa bangkit dan berkembang dengan baik⁴. Agama Islam menjelaskan bahwa semua umat Islam diwajibkan untuk saling membantu tanpa membedakan dalam berbagai aspek.

³Thahjanto Pudji Juwono, *Buku Aktivitas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Millennial Reader, 2018), h. 30.

⁴Nur Ismawati, *Kisah Motivasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*, (Yogyakarta: Javalitera, h. 9.

Membantu adalah hal kebaikan yang dianjurkan dalam agama Allah SWT Kepada semua umat Islam terutama membantu dalam hal keagamaan. Anak tunarungu yang mengalami keterbatasan mendengar membutuhkan bantuan untuk perkembangannya agar optimal. Anak tunarungu juga membutuhkan dampingan dan dukungan. Membantu anak tunarungu dalam aspek keagamaan Islam juga termasuk dalam kegiatan dakwah.

Agama Islam merupakan salah satu agama terbesar yang dianut oleh umat Islam di dunia, salah satu ajarannya adalah untuk menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat.⁵ Allah SWT menyatakan bahwa islam merupakan agama yang di ridhai-Nya orang-orang yang meyakini akan mendapatkan keselamatan di akhirat kelak dan sebaliknya mengingkarinya akan tergolong orang yang merugi. Dengan demikian dapat dikatakan Islam adalah agama yang membawa keselamatan untuk umatnya.

Robert Bellah memberikan pengertian *“Religion is a set of symbolic forms and acts which relate men to the ultimate condition of his existence.”*⁶

Agama adalah sebuah bentuk dan perbuatan manusia yang berhubungan dengan asal keberadaannya.

Dalam konsep Islam bimbingan adalah sikap dan perilaku yang sangat di istimewakan. Dalam pelaksanaan bimbingan keislaman, anak

⁵Fithria Khusno Amalia, Muthar Solihin , Badruzzaman M. Yunus, “ Nilai-Nilai Ulul’Azmi Dalam Tafsir IBN Kathir,” *Studi Al-Qur’an dan Tafsir* 2, 1, (2017): h. 71.

⁶J. Milton Yanger, *The Scientific Study of Religion*, (New York: Macmillian Publishing co.Inc, 1970), 6

tunarungu harus dikhususkan dari anak-anak normal lainnya, yaitu dengan di adakan bimbingan-bimbingan keislaman yang lebih khusus, seperti pelaksanaan bimbingan keislaman dan cara dalam pemberian bimbingan keislamannya. Pentingnya bimbingan keislaman bagi anak tunarungu agar mereka memiliki nilai kepercayaan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan mengimani Allah SWT, melalui bimbingan keislaman agar bisa membantu dan saling memberi petunjuk melalui nasihat sesuai dengan kebenaran agama. Memberi petunjuk atas kebenaran sesuai dengan ajaran Islam, seperti firman Allah dalam Q. S. Al-‘Asr 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

“Demi masa (1), Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasihat menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (3).⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa sesama umat Islam diajarkan saling menasihati dalam hal kebaikan. Kegiatan bimbingan keislaman ini juga melakukan kegiatan saling menasihati sesuai ajaran agama Islam agar membantu manusia untuk kembali kepada fitrahnya. Agama akan menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya, tanpa agama manusia akan merasakan kebingungan, tidak memiliki pedoman, resah, gelisah. Hal ini akan membuat manusia tidak mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019), h. 601.

Pada dasarnya membutuhkan agama sebagai bentuk perlindungan dan mencari ketenangan jiwa. Tertutama dengan anak tunarungu yang mengalami tekanan hidup akibat dari keterbatasan pendengaran sehingga mengakibatkan hidupnya penuh dengan gelisah, resah dan putus asa. Anak tunarungu membutuhkan bimbingan keislaman untuk mendapatkan pengetahuan dan pengajaran tentang ajaran-ajaran Islam.

Zakiah Drajat menyatakan bahwa semua manusia dari berbagai aspek membutuhkan bimbingan keislaman, melalui bimbingan keislaman kebutuhan-kebutuhan manusia dapat tersalurkan dan terarah. Bimbingan keislaman merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk memberi dorongan kepada individu melalui pendekatan agama Islam agar individu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu agama dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan teruta agama Islam. Sebab agama Islam sebagai pedoman hidup yang sumber utamanya ialah Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁸

Bimbingan keislaman sangat penting bagi kehidupan setiap individu terutama bagi anak tunarungu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Dorongan beragama dalam setiap individu dapat menjadi pendorong manusia dalam menjalankan kegiatan lainnya dari berbagai aspek seperti makan, minum dan belajar ataupun yang lainnya. Kegiatan bimbingan keislaman juga dapat mendorong manusia dalam pencapaian kepuasan dan ketenangan batin. Maka dari itu untuk

⁸Zakiah Drajat, *Pendidikan Agama Islam dan Pembinaan Mental*, (1996), h. 87-88.

mendorong terpenuhinya kebutuhan lain pada manusia maka kebutuhan agama harus terpenuhi terlebih dahulu.

Bimbingan keislaman berupaya mengembalikan kepercayaan diri dari potensi sikap individu terutama untuk anak tunarungu. Dalam bimbingan keislaman anak tunarungu akan mengembangkan potensi yang dimilikinya, bimbingan keislaman juga sebagai bentuk penanaman kebaikan kepada anak-anak terutama terhadap anak tunarungu. Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat sensitif, dan meniru maka dari itu dengan bimbingan anak di biasakan dalam hal-hal yang baik seperti pembiasaan beribadah.

Bimbingan keislaman yang dimaksud peneliti disini adalah bimbingan keislaman dalam lingkup guru pembimbing keagamaan Islam terhadap anak tunarungu di SLBN Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya dalam bentuk bimbingan pengetahuan tentang agama Islam, bimbingan praktik tentang ibadah dan bimbingan tentang akhlak yang diajarkan kepada anak tunarungu tingkatan SD pada usia 9-11 tahun. Pada usia ini sangat penting bagi guru pembimbing menanamkan pengetahuan tentang ajaran agama Islam salah satunya bimbingan keislaman yang diberikan kepada anak tunarungu tersebut.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Puruk Cahu adalah sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan sekolah lainnya. Guru-guru disana sangatlah bijak dan sangat sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru pembimbing bagi anak berkebutuhan khusus.

Bahkan guru pembimbing agama Islam di SLB Negeri Puruk Cahu ini sangat bersemangat dan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya juga sangat bersemangat dalam belajar baik itu dari pembelajaran umum ataupun pembelajaran keagamaannya.⁹

Secara keseluruhan guru di SLB Negeri Puruk Cahu berjumlah 18 orang, 6 orang guru beragama Islam dan 4 orang sebagai pembimbing keagamaan Islam terhadap anak yang berkebutuhan khusus dan juga anak tunarungu. Anak di SLB Negeri Puruk Cahu dengan predikat tunarungu yang ringan sehingga masih bisa mendengar walaupun tidak terlalu memahami, anak tunarungu harus mendapatkan pendidikan dalam belajar menulis, berhitung secara sederhana dan juga harus mendapatkan bimbingan keislamannya. Karena anak seusia mereka harus mendapatkan bekal dari segi keislaman seperti pembelajaran ibadah, akhlak dan aqidah.¹⁰

Guru di SLB Negeri tersebut sangatlah sabar dalam membimbing nilai-nilai keislaman terhadap anak tunarungu walaupun anak-anak tunarungu sering tidak mau belajar tetapi guru pembimbing selalu memberikan nasihat dan motivasi terhadap anak tunarungu agar mau dibimbing melalui bimbingan keislaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam lagi dalam bagaimana guru di SLBN Puruk Cahu

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Chriss Wahyu Utomo, pada Kamis, 24 Februari 2022

¹⁰Ibid., pada Kamis, 24 Februari 2022

membimbing anak-anak tunarungu dari segi pelaksanaan bimbingan keislaman, metode dalam bimbingan keislaman dan bagaimana kesulitan pada saat membimbing anak-anak tunarungu, penulis melakukan penelitian dengan judul **“BIMBINGAN KEISLAMAN TERHADAP ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI PURUK CAHU KABUPATEN MURUNG RAYA KALIMANTAN TENGAH”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada masalah dalam 3 kategori yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana metode bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?
3. Apa saja kesulitan pembimbing dalam membimbing keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

2. Untuk mengetahui metode bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
3. Untuk mengetahui kesulitan pembimbing dalam membimbing keislaman terhadap anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian yang bisa di ambil manfaatnya adalah:

1. Motivasi untuk guru pembimbing agama Islam di SLB Negeri Puruk Cahu supaya lebih sabar lagi terlebih khusus dalam bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu.
2. Informasi untuk guru supaya membiasakan memberikan bimbingan agama Islam dimulai sejak anak masih kecil.
3. Sebagai penambah wawasan kepada peneliti maupun pembaca.
4. Sebagai bahan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Bimbingan Keislaman

Bimbingan keislaman yang dimaksud peneliti adalah bantuan perlakuan khusus yang diberikan oleh pembimbing agama Islam

terhadap anak tunarungu, dalam mengajarkan kepada anak tunarungu berupa pengetahuan tentang keislaman, bimbingan dan pelaksanaan bimbingan keislaman sesuai ajaran Islam, seperti mengajarkan tentang syahadat, tata cara shalat, tata cara berwudhu, membantu belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah, mengaji, bercerita tentang kisah Nabi, mengenal nama-nama malaikat dan ajaran agama Islam lainnya.

2. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah anak yang memiliki keluarbiasaan sehingga berbeda dengan anak normal lainnya, anak merupakan karunia Allah yang dianugerahkan sekaligus sebagai amanah dari Allah untuk dijaga, dididik dan diarahkan kepada kehidupan yang baik sesuai ajaran agama. Anak tunarungu di SLB Negeri Puruk Cahu ini berusia 9-11 tahun.

3. SLB Negeri Puruk Cahu

SLB Negeri Puruk Cahu yang terletak di Jln. Gatot Subroto persimpangan kantor DPR Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Jarak yang ditempuh ke SLB Negeri sekitar 15 menit menggunakan sepeda motor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan keislaman terhadap anak tunarungu adalah pembinaan yang diberikan pembimbing agama Islam dalam mendidik anak tunarungu dengan bimbingan keislaman salah satunya bimbingan pengetahuan tentang keagamaan yang sesuai dengan ajaran Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini ada beberapa skripsi yang pernah di tulis, yaitu:

1. Skripsi Nenda Martiasari, dengan Judul “ *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunarungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat Blitar*” pada tahun 2015

Dalam skripsi ini membahas tentang pendidikan agama Islam pada anak tunarungu seperti praktik ibadah anak tunarungu yang diajarkan oleh orang tua ataupun guru. Sedangkan pada skripsi peneliti membahas tentang pelaksanaan bimbingan keislaman yang diajarkan oleh guru seperti kegiatan pembelajaran agama Islam mengenai tata cara sholat, mengaji, berwudhu, mengenal huruf-huruf hijaiyah kepada anak tunarungu.

2. Skripsi Ida Nurfarida, dengan judul “*Metode Bimbingan Agama Bagi Anak Tunarungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus Jakarta Timur*” pada tahun 2009

Dalam skripsi ini membahas tentang metode bimbingan agama Islam pada anak tunarungu adalah metode (1) syahadat: metode meniru mengenai ciptaan Allah dan ceramah, (2) sholat: metode ceramah, praktek, shalat berjamaah, nonton dan gambar, (3) Iqra: metode meniru gerakan seperti gerakan mulut, (4) puasa: metode ceramah, buka bersama.

Sedangkan pada skripsi peneliti membahas tentang metode keislaman terhadap anak tunarungu seperti metode (1) Keteladanan

(salam tangan setiap masuk dan pulang sekolah, berdoa), (2) Pengajaran dan pembiasaan (Mengaji, tata cara sholat, tata cara berwudhu, mewarnai kaligrafi, menjawab soal tentang keagamaan), (3) Pemberian perhatian (harus lemah lembut, harus bisa mengambil hati anak tunarungu agar anak-anak tunarungu mau mengikuti pembelajaran yang guru ajarkan), (4) Pemberian hukuman: kalau ada yang nakal dengan temannya atau tidak mau belajar (membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh masuk kelas), (5) Pemberi Pujian atau Hadiah (pada saat anak tunarungu tidak ingin belajar maka guru pembimbing harus bisa memotivasi nya kembali).

3. Skripsi Tuti Rochanah, dengan judul "*Problematika Proses Pembelajaran Pada Siswa Tunarungu SDLB-B di SLB Marsubi Putra I Bantul Yogyakarta*" pada tahun 2009

Dalam skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi pada saat belajar dan memahami karakteristik siswa tunarungu. Sedangkan pada skripsi peneliti membahas tentang masalah kesulitan yang dihadapi guru-guru ketika membimbing pembelajaran ajaran agama Islam terhadap anak tunarungu tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini akan dibahas teori tentang pengertian bimbingan, bimbingan agama Islam, tujuan bimbingan agama Islam, fungsi bimbingan Agama Islam, materi bimbingan agama Islam, metode bimbingan agama Islam, kesulitan dalam membimbing anak tunarungu, tinjauan terhadap anak tunarungu.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang 1. Pendekatan dan jenis penelitian, 2. Subjek dan objek penelitian, 3. lokasi penelitian, 4. Data dan sumber data, 5. Teknik pengumpulan data, 6. Analisa data.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi: simpulan dan saran